

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis *quasy eksperiment* (rancangan penelitian eksperimen semu) dengan rancangan *pre-post test with control group*. Rancangan ini berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimental, dimana kelompok eksperimental diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak. Pada kedua kelompok perlakuan diawali dengan pra tes dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali (Nursalam, 2008).

Tabel 1. Desain Penelitian

Sampel	Pra-test	Intervensi	Post test
K-A	O	X	O1-A
K-B	O	-	O2-B
	Time 1	Time 2	Time 3

Keterangan :

K-A : kelompok intervensi

K-B : kelompok kontrol

O : pengukuran tingkat pengetahuan dan kecemasan menghadapi *menarche* sebelum dilakukan intervensi.

- : aktifitas lainnya (selain pendidikan kesehatan yang telah diprogramkan yaitu pemberian *Leaflet*).

O1(A+B) : pengukuran tingkat pengetahuan dan kecemasan menghadapi *menarche* setelah dilakukan intervensi

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang diteliti yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh siswi kelas IV – V SD Negeri Sonosewu Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2012 yang berjumlah 49 siswi.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Responden penelitian sebagai sampel dalam penelitian ini harus

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria umum subjek dari suatu populasi target yang terjangkau untuk diteliti (Nursalam, 2008).

Kriteria inklusi penelitian ini adalah:

- 1) Siswi kelas IV – V SD Negeri Sonosewu Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2012
- 2) Siswi yang berusia 9 – 12 tahun
- 3) Siswi yang bersedia menjadi responden
- 4) Siswi yang belum mendapatkan *menarche*

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2008). Kriteria eksklusi penelitian ini adalah siswi yang tidak mengembalikan kuesioner atau tidak mengisi kuesioner dengan lengkap dan benar.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 karena 9 responden sudah mengalami menstruasi yang termasuk dalam kriteria eksklusi maka 9 responden tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian. Jumlah sampel penelitian dibagi menjadi 20 siswi kelompok eksperimen dan 20 siswi

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sonosewu Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2013.

D. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini yaitu pendidikan kesehatan tentang menstruasi.
- b. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan tingkat kecemasan menghadapi *menarche*.
- c. Variabel pengganggu dalam penelitian ini yaitu:

1) Pendidikan

Variabel ini dikendalikan oleh peneliti dengan memasukkannya ke dalam kriteria inklusi yaitu siswi yang belum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang menstruasi.

2) Pengalaman

Variabel ini dapat dikendalikan oleh peneliti dengan memasukkannya ke dalam kriteria eksklusi yaitu siswi yang

3) Minat

Peneliti tidak dapat mengendalikan variabel minat untuk lebih tahu tentang menstruasi karena minat responden berbeda-beda.

4) Umur

Variabel umur dikendalikan dengan cara memilih responden yang berusia 9 – 12 tahun pada kelas IV dan V SD, karena pada usia tersebut sebagian besar anak perempuan belum mengalami *menarche*.

5) Jenis Kelamin

Variabel jenis kelamin dikendalikan dengan memilih responden siswi putri, karena secara fisiologis yang mengalami *menarche* hanya wanita.

6) Tipe Kepribadian

Variabel ini tidak dapat dikendalikan oleh peneliti karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang sulit dikendalikan.

7) Kebudayaan lingkungan sekitar

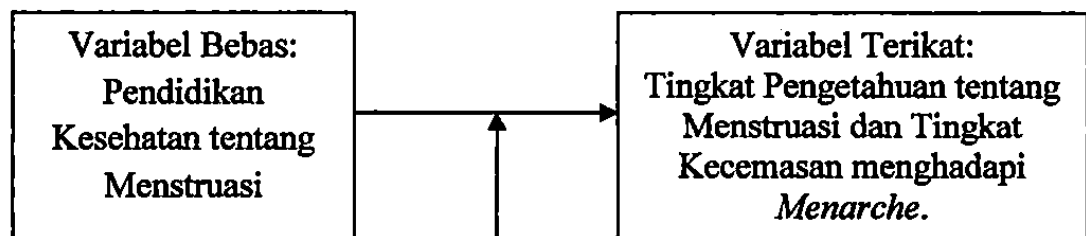
Peneliti tidak dapat mengendalikan variabel kebudayaan lingkungan sekitar karena budaya yang dimiliki setiap

8) Informasi

Variabel informasi tidak dapat dikendalikan oleh peneliti karena responden dapat memperoleh informasi dari berbagai media sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.

2. Hubungan Antar Variabel

Skema 2. Hubungan Antar Variabel



3. Definisi Operasional

- a. Pendidikan kesehatan tentang menstruasi adalah suatu tindakan pemberian informasi tentang menstruasi kepada Siswi kelas IV – V SD Negeri Sonosewu Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 dengan metode ceramah, tanya jawab menggunakan alat bantu *leaflet* tentang menstruasi dan Satuan Ajaran Pengajaran (SAP) sebanyak satu kali pertemuan pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan *leaflet* tentang keputihan. Materi yang diberikan pada saat ceramah dan *leaflet* untuk kelompok eksperimen adalah tentang menstruasi meliputi pengertian menstruasi dan *menarche*, penyebab *menarche*, gejala menjelang menstruasi, masalah saat menstruasi, upaya penanganan saat menstruasi dan mitos seputar menstruasi. Materi yang diberikan di dalam *leaflet* untuk kelompok kontrol adalah tentang keputihan meliputi pengertian keputihan, jenis-jenis keputihan, penyebab keputihan, tanda dan gejala keputihan, dampak keputihan, pencegahan keputihan dan penatalaksanaan keputihan.
- b. Tingkat pengetahuan tentang menstruasi adalah kemampuan siswi dalam mengetahui dan mampu menjawab pertanyaan yang menunjukkan besarnya informasi mengenai menstruasi, pengertian *menarche*, siklus menstruasi, reaksi yang ditimbulkan dan hal-hal

yang harus dilakukan ketika menstruasi pada siswi kelas IV – V SD Negeri Sonosewu Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta yang berusia 9 – 12 tahun yang diperoleh menggunakan kuesioner pada saat *pre-test* dan *post-test*. Pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini hanya pengukuran pengetahuan *recall* karena pengukuran dilakukan langsung setelah responden diberikan pendidikan kesehatan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal, data dikategorikan menurut Nursalam (2008) yaitu:

- 1) Baik bila jawaban benar 76 – 100%
- 2) Cukup bila jawaban benar 56 – 75%
- 3) Kurang bila jawaban benar $\leq 56\%$

c. Tingkat kecemasan menghadapi *menarche* adalah skor tentang perasaan siswi kelas IV – V SD Negeri Sonosewu Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta berusia 9 – 12 tahun mengenai respon emosi, perasaan takut, bingung, dan khawatir menjelang pertama kali mengalami menstruasi yang diperoleh melalui data berdasarkan pedoman kuisisioner dari T-MAS yang berjumlah 50 pertanyaan dan setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0 dengan skala data adalah ordinal dengan rentang nilainya adalah sebagai berikut:

- 1) < 20 : kecemasan ringan
- 2) 20 – 40 : kecemasan sedang

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian dan satu instrumen yaitu:

1. Kuesioner bagian pertama berisi identitas responden yang meliputi nama, tanggal lahir, umur, kelas, alamat, hari / tanggal pengisian, dan tempat pengisian. Masing-masing terdiri dari satu item pertanyaan.
2. Kuesioner bagian kedua digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang menstruasi. Skala pengukuran tingkat pengetahuan ini dimodifikasi oleh peneliti dari peneliti sebelumnya yaitu Lina Yuliana (2010), Ridho Arnanda (2012) dan mengacu kepada kerangka konsep dan teori yang telah dipaparkan. Bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup dengan dua alternatif jawaban, yaitu “benar” (B) dan “salah” (S). Jika pada pertanyaan yang mendukung (favourable) maka nilai skor jawaban “benar” (B) adalah 1 dan jawaban “salah” (S) 0. Jika pertanyaan yang tidak mendukung (unfavourable) maka nilai skor “benar” (B) adalah 0 dan jawaban “salah” (S) adalah 1. Dalam bentuk jawaban “benar” (B) dengan nilai bobot 1, dan “salah” (S) dengan bobot nilai 0. Pertanyaan kuesioner pengetahuan tentang menstruasi ini terdiri dari 35 item yang dibuat dan dikembangkan oleh peneliti

Tabel 2. Kisi-kisi Pertanyaan Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi

No.	Komponen	No.Pertanyaan Favourable	No.Pertanyaan Unfavourable	Total
1.	Pengertian menstruasi dan <i>menarche</i>	1, 3, 5, 13	-	4
2.	Siklus menstruasi	4, 9, 14, 15, 20, 23, 24	8, 10	9
3.	Perubahan menjelang <i>menarche</i>	25, 26, 27	-	3
4.	Masalah saat menstruasi	17, 18	-	2
5.	Upaya penanganan saat menstruasi	29, 31, 33, 34	30	5
6.	Mitos seputar menstruasi	-	11	1
			Jumlah	24

Penilaian untuk kuesioner tingkat pengetahuan tentang menstruasi menggunakan Skala *Guttman* karena bentuk pertanyaan dikotomi, dimana jika responden menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan skor 1, sedangkan jika salah mendapatkan skor 0. Alternatif jawaban pada setiap butir soal dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan jumlah butir dikalikan 100%. Hasil berupa presentase untuk menilai tingkat pengetahuan tentang menstruasi

Keterangan:

P = prosentase

X = jumlah alternatif jawaban yang benar

N = jumlah butir

Pengukuran variabel tingkat pengetahuan ini diukur menggunakan skala ordinal. Untuk mengetahui nilai presentase yang diperoleh itu baik, cukup dan kurang, kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam kategori kualitatif menjadi:

Baik = 76 – 100%

Cukup = 56 – 75%

Kurang = \leq 56%

3. Kuesioner bagian ketiga untuk mengukur tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche*. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala T-MAS (*Taylor Manifest Anxiety Scale*). Skala T-MAS mengukur tingkat kecemasan berdasarkan munculnya gejala fisik dan psikologis. Instrumen T-MAS (*Taylor Manifest Anxiety Skill*) ini terdiri dari 50 item dengan pilihan jawaban yang berbentuk dikotomi, yaitu “ya” dan “tidak” (kuesioner dalam lampiran). Dalam penilaian, jika subjek menjawab sesuai kunci maka akan mendapat nilai 1, jika jawaban salah mendapat nilai 0. Semakin tinggi nilai yang diperoleh subjek, maka akan semakin tinggi tingkat kecemasannya. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah kecemasan yang

dialami subjek. Berikut ini adalah indikator kecemasan yang dipakai dalam kuesioner ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrument T-MAS

No	Indikator	No. Pertanyaan	Total
1.	Gangguan fisik	1, 2, 4, 8, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	14
2.	Sulit konsentrasi	6, 7, 11, 13, 26, 41	6
3.	Khawatir / ingatan tidak menyenangkan	27, 28, 31, 32, 36, 37, 40, 43, 45, 46, 47, 48	12
4.	Takut dan menghindar	25, 38, 39, 42, 49, 50	6
5.	Panik dan gelisah	3, 5, 29, 30, 33, 34, 44	7
6.	Gangguan tidur	14, 22, 23, 24, 35	5
		Jumlah	50

Kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan T-MAS (*Taylor Manifest Anxiety Scale*) yang sudah terstandar secara internasional berdasarkan uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban “ya” untuk pertanyaan nomor : 2, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49.
- b. Jawaban “tidak” untuk pertanyaan nomor : 1, 3, 4, 9, 12, 15, 18, 29, 32, 38, 50.

Berdasarkan kunci jawaban diatas kemudian skor yang diperoleh digolongkan menjadi tiga kelompok:

1) < 20 : kecemasan ringan

2) 20 - 40 : kecemasan sedang

3) > 40 : kecemasan berat

Hasil validitas instrumen T-MAS adalah 90% sensitivitasnya, spesifitasnya 95% serta reliabilitas dengan metode analisis KR 20 adalah $r=0,86$ (Wicaksono cit Nurhadi, 2007).

4. *Leaflet* tentang menstruasi berisikan tentang menstruasi meliputi pengertian menstruasi dan *menarche*, penyebab *menarche*, gejala menjelang menstruasi, masalah saat menstruasi, dan upaya penanganan saat menstruasi. Sedangkan *leaflet* tentang keputihan berisikan tentang pengertian keputihan, jenis-jenis keputihan, penyebab keputihan, tanda dan gejala keputihan, dampak keputihan, pencegahan keputihan dan penatalaksanaan keputihan.

F. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket atau kuesioner. Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner merupakan data primer, dimana lembar kuesioner diisi sendiri oleh responden.

Langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti meminta surat izin penelitian ke Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Peneliti melakukan observasi langsung, meminta izin penelitian, dan memberikan penjelasan tentang penelitian kepada Kepala

Sekolah SD Negeri Sonosewu Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta.

3. Peneliti memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak dimana kelompok eksperimen mendapatkan pendidikan kesehatan tentang menstruasi sedangkan kelompok kontrol mendapatkan *leaflet* tentang keputihan.
4. Hari ke 1 pada pagi hari peneliti melakukan sosialisasi dengan siswi kelas IV – V untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan memberikan *informed concent* kepada responden untuk disetujui kemudian peneliti memberikan kuesioner tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan untuk *pre-test*. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang menstruasi satu kali terhadap kelompok eksperimen pada siang hari pada jam setelah pulang sekolah, sedangkan kelompok kontrol diberikan *leaflet* tentang keputihan.
5. Setelah perlakuan selesai, pengukuran kembali tingkat pengetahuan (*post-test*) dan tingkat kecemasan (*pos-test*) supaya mendapatkan hasil pengisian kuesioner yang tidak bias peneliti memberi jeda untuk melakukan *post-test* selama 6 hari setelah pemberian intervensi. Pengukuran tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan dilakukan kembali pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (*pos-test*) dengan kuesioner yang sama saat

6. Setelah selesai peneliti dapat mengambil kuesioner saat itu juga dan diperiksa kelengkapannya.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, kuesioner ini diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu agar instrumen yang digunakan benar-benar telah memenuhi syarat sebagai alat pengukur data (Notoatmodjo, 2010). Kuesioner tingkat pengetahuan tentang menstruasi ini diuji validitas dan reliabilitasnya pada tanggal 23 Maret 2013 dengan 22 responden di luar populasi sampel yaitu siswi kelas IV – V SD Negeri Tlogo Imbas Gugus 3, Tamantirto, Kasihan, Bantul.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010). Uji validitas dilakukan dengan metode *pearson* atau metode *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor butir pada kuesioner dengan skor totalnya. Jika nilai koefisiensi korelasinya kurang dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Teknik korelasi dapat digunakan dengan rumus *Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah skor butir (x)

$\sum y$: Jumlah skor variabel (y)

$\sum x^2$: Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum y^2$: Jumlah skor variabel (y)

$\sum xy$: Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pada kuesioner nomor 2, 6, 7, 12, 16, 19, 21, 22, 28, 32, dan 35 dinyatakan tidak valid karena tingkat signifikansi $p > 0,05$, untuk itu kuesioner yang digunakan hanya 24 soal.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010).

Uji reliabilitas untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang menstruasi menggunakan rumus *Chronbach Alpha* (Arikunto, 2006) yaitu :

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total (Arikunto, 2006)

Menurut Arikunto (2006), koefisien reliabilitas dapat dikategorikan dalam kriteria yaitu rendah apabila nilai $r = 0,40$, cukup apabila nilai r diantara $0,40$ sampai $0,75$ dan tinggi apabila nilai $r > 0,76$. Hasil untuk uji reliabilitas hasilnya menunjukkan tingkat reliabilitas $r =$ lebih dari $0,76$ dengan nilai $0,851$ dengan kategori reliabel yang tinggi untuk itu hasil uji reliabilitas ini dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah reliable dan layak untuk dipakai.

H. Pengolahan dan Metode Analisis Data

1. Pengolahan data

Setelah semua data terkumpul melalui tahap pengumpulan data, maka langkah selanjutnya data akan diolah menggunakan system SPSS di komputer.

a. *Editing*

Editing dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah diisi dengan benar sesuai dengan petunjuk pengisian. Dalam tahap ini semua data diperiksa, sehingga apabila ada pertanyaan yang belum diisi atau terdapat kesalahan penulisan dapat ditanyakan kepada

b. Coding

Tahap ini dilakukan dengan cara memberi kode di setiap data yang telah diklarifikasi dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisis data. Skore untuk tingkat pengetahuan adalah baik (3), cukup (2), dan kurang (1). Sedangkan untuk tingkat kecemasan adalah ringan (3), sedang (2), dan berat (1). Disamping itu pada setiap kuesioner diberikan angka untuk memudahkan dalam menganalisis data.

c. Tabulating

Tabulating merupakan hasil dari data yang sudah diberi kode dimasukkan ke dalam tabel, dilakukan secara manual.

d. Data entry

Data-data yang telah diolah dimasukkan ke dalam tabel atau *data base computer*.

2. Analisis Data

Data yang telah terkumpul pada penelitian ini, kemudian diolah dan dianalisis dengan program SPSS.

a. Analisis univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Dalam analisa ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan tingkat pengetahuan dan kecemasan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (Uji Non Parametrik) karena data yang digunakan adalah skala ordinal. Semua uji statistik menggunakan taraf signifikansi 5% ($p \leq 0,05$) (Nursalam, 2008). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro – Wilk* dan menunjukkan sebaran data tidak normal. Selanjutnya untuk mengetahui dan membandingkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan kecemasan antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan uji *Mann Whitney*, jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima sedangkan jika nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak.

I. Etika Penelitian

1. *Informed consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (Hidayat, 2009). *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan supaya responden dapat mengetahui maksud dan tujuan penelitian

2. *Anonimity*

Peneliti memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode (Hidayat, 2009).

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2009).